

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan yang ada di sekolah seringkali membuat kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Walaupun mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau tidak mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan tersebut. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dipergunakan atau dimanfaatkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah dengan menyusun metode pembelajaran, yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak. Model pembelajaran serangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan urutan tertentu dengan media dan lokasi waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kondisi belajar siswa. Guru memegang peranan dan menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Dengan anggapan bahwa setiap jenis metode pembelajaran hanya sesuai untuk mencapai suatu tujuan yang berbeda, guru harus membedakan metode yang berbeda pula.

Selain itu, guru juga harus mempunyai acuan atau pedoman kepada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Dimana nilai KKM setiap sekolah berbeda-beda. Seperti pada SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menetapkan nilai KKM di sekolah ini adalah 7,5. Namun hasil belajar siswa di sekolah tersebut belum mencapai nilai 7,5 yaitu 6,5. Maka guru harus mengubah metode dan media pembelajaran yang selama ini digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kebanyakan siswa tidak mampu membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan. Menurut Suryanto, (2002) bahwa ketiadaan hubungan antara pelajaran disekolah dan dunia kerja serta masalah kehidupan nyata, tidak menyebabkan rendahnya motivasi banyak siswa.

Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Siswa harus sadar yang mereka pelajari yang berguna bagi kehidupan nanti. Dengan begitu siswa memposisikan bagi diri sendiri yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Menurut Suryanto (2002) bahwa :

“Bila siswa belajar dalam konteks, siswa dapat mencapai akademik tinggi dan standart profesi tinggi, belajar lebih baik, serta menguasai materi pelajaran yang lebih banyak, dibanding jika siswa belajar dalam dunia abstrak”.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran yang berperan dan bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Karena guru merupakan salah satu yang terlibat dalam belajar siswa maka harus mencari metode-metode yang baik sehingga hasil belajar siswa mencapai tingkat yang lebih baik. Untuk itu salah satunya dari langkah yang di tempuh guru adalah dengan menggunakan metode yang ada. Salah satu metode yang penting yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah metode inquiry.

Guru menggunakan metode inquiry ini sewaktu mengajar bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. (Roestiyah, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry dan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Materi Pokok Bahasan Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diidentifikasi adalah :

- 1). Hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah.
- 2). Metode pembelajaran masih bersifat monoton.
- 3). Minat siswa untuk belajar biologi masih rendah.
- 4). Pengajaran guru kurang melibatkan siswa.

1.3. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1). Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
- 2). Perbedaan hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
- 2). Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi

sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
- 2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dan strategi pembelajaran peta konsep pada materi pokok bahasan struktur dan fungsi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi SMA untuk dapat digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran yang tepat.
2. Sebagai pedoman untuk peneliti bila telah mengajar kelak.
3. Sebagai rujukan peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses menuju perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri dan kemampuan menyesuaikan diri.
2. Inquiry adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa lebih aktif dan ini bersifat menemukan, dengan cara ini pelajaran lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk menghadapi masalah pengetahuan.
3. Peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan oleh guru ataupun siswa dengan baik yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas.